

ABSTRACT

This study was conducted to understand how students interpret their experiences after taking the Sharia Financial Accounting course, particularly in developing a sense of value and reducing materialistic tendencies. This study stems from the phenomenon that some students still view money and profit as the primary measure of success, whereas the Sharia Financial Accounting course not only teaches technical aspects of accounting but also instills values such as honesty, trustworthiness, justice, social responsibility, and blessings. To understand these experiences in depth, this study employed a Grounded Theory approach, which allows researchers to develop concepts based on data obtained from the field. This study employed a qualitative method with a Grounded Theory approach. Data were collected through in-depth interviews with five Accounting students who had taken the Sharia Financial Accounting course. Data analysis was conducted in stages through open coding, axial coding, and selective coding.

The results indicate that students interpret Sharia Financial Accounting not only as a course that explores Sharia-based financial recording and reporting, but also as a means to understand and apply Sharia values in their daily lives. These experiences are formed through learning about the prohibition of usury (riba), honesty, trustworthiness, justice, zakat (alms), infaq (donation), and almsgiving (sadaqah). The process of value change occurs gradually, marked by a shift in students' perspectives from profit-oriented to moral considerations, social responsibility, and blessings. This research yields a core category in the form of developing students' value awareness through Sharia Accounting learning, which plays a role in reducing materialistic tendencies.

Keywords: Sharia Financial Accounting, Grounded Theory, Value Awareness, Materialism, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka setelah mengikuti mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah, khususnya dalam membentuk kesadaran nilai dan mengurangi kecenderungan sikap materialistik. Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa sebagian mahasiswa masih memandang uang dan keuntungan sebagai ukuran utama keberhasilan, sedangkan mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah tidak hanya mengajarkan aspek teknis akuntansi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberkahan. Untuk memahami pengalaman tersebut secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan Grounded Theory yang memungkinkan peneliti membangun konsep berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Grounded Theory. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa Program Studi Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai Akuntansi Keuangan Syariah bukan hanya sebagai mata kuliah yang mempelajari pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis syariah, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut terbentuk melalui pembelajaran mengenai larangan riba, kejujuran, amanah, keadilan, zakat, infak, dan sedekah. Proses perubahan nilai terjadi secara bertahap, ditandai dengan pergeseran cara pandang mahasiswa dari yang semula berorientasi pada keuntungan menuju pertimbangan moral, tanggung jawab sosial, dan keberkahan. Penelitian ini menghasilkan kategori inti berupa pembentukan kesadaran nilai mahasiswa melalui pembelajaran Akuntansi Syariah yang berperan dalam mengurangi kecenderungan sikap materialistik.

Kata Kunci: Akuntansi Keuangan Syariah, Grounded Theory, Kesadaran Nilai, Materialistik, Mahasiswa.